

## KOLEKSI SERULINGMAS ZOO Tambah 2 Ekor Gajah



KR-Muchtar M

Dua ekor gajah asal Bali, koleksi baru Serulingmas Zoo.

**BANJARNEGARA (KR)** - Setelah 10 tahun kandang gajah di Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas Banjarnegara atau sekarang dikenal dengan nama Serulingmas Zoo kosong, kini terisi lagi dengan datangnya 2 ekor gajah dari *Mason Elephant Park and Lodge Bali*.

Pasangan gajah jantan dan betina yang diberi nama Roxie dan Sengwong itu, sampai di Banjarnegara, Sabtu (29/10), diikawal oleh Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam (BKSDA) Bali, BKSDA Jawa Tengah, dan Kepolisian Resor Banjarnegara.

Direktur Perusahaan Umum Daerah (Perumda) TRMS Serulingmas, Lutul Yekti Adi mengaku lega karena akhirnya bisa kedatangan gajah setelah melalui proses panjang. "Kami berupaya selama empat tahun, sejak 2018. Kami juga harus mempersiapkan kandang, perijinan, dan lain sebagainya," ungkapnya, Senin (31/10).

Menurutnya, beberapa waktu lalu sebenarnya sudah akan dilakukan translokasi gajah dari Bali ke TRMS Serulingmas, namun terhambat oleh wabah penyakit mulut dan kuku (PMK), sehingga tertunda. Lutul optimistis, tambahan koleksi dua satwa itu akan menambah daya tarik wisata dan edukasi bagi masyarakat, sehingga mendongkrak angka kunjungan.

Staf Urusan Lembaga Konservasi dan Penangkaran BKSDA Bali, Gede Budianto menyambut baik upaya Serulingmas memelihara gajah Sumatra yang berusia 30 tahun itu. "Kami juga ingin berpartisipasi mengembangkan gajah di luar habitatnya. Antara lain di Serulingmas Zoo ini," katanya.

Dalam 14 hari pertama, kedua ekor gajah tersebut dikarantina dan akan dilakukan cek kesehatan untuk mengantisipasi kemungkinan terjangkit virus dan bakteri selama perjalanan Bali-Banjarnegara. Pengecekan kesehatan dilakukan oleh TRMS Serulingmas, didampingi serta dipantau oleh BKSDA Jawa Tengah. (Mad)

## RAZIA MAFIA PANGAN KARANGANYAR DIGENCARKAN

# Pengusaha Wajib Punya Sertifikat PSAT

**KARANGANYAR (KR)** - Dinas Pertanian Peternakan dan Perikanan (Disperpan PP) Kabupaten Karanganyar kian gencar menyosialisasikan pentingnya pengusaha memiliki sertifikat Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT). Izin dagang tersebut melegalisasi pengusaha dalam menjual produk pertanian berkeemasan dan bermerek.

Kepala Disperpan PP Karanganyar, Siti Maesyach mengungkap masih banyak pelaku usaha agro yang tak mengindahkan ketentuan PSAT. Padahal jika terkena razia tim satgas mafia pangan, urusannya bisa panjang. Khusus yang berkeemasan dan bermerek, wajib mengurus sertifikasi PSAT. Sedangkan yang curah, tidak diwajibkan. Dengan

sertifikasi itu, ada jaminan tentang keamanan dan mutunya. Katanya kepada wartawan, Senin (31/10).

Ia mengatakan pemerintah membuat regulasi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 53 Tahun 2018 tentang keamanan dan mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT). Permentan Nomor 53 tahun 2018 ini dimaksudkan untuk mendukung penguatan dan pemanfaatan sistem keamanan pangan. Secara umum regulasi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat selaku konsumen, karena masyarakat akan mudah memilih pangan segar asal tumbuhan yang aman, yaitu pangan yang memiliki nomor registrasi atau lolos sertifikasi.

Bagi pemohon sertifikat, instansi terkait akan mena-

kar kelaikannya. Misalnya, bahan baku pangan olahan yang mengalami pengolahan minimal meliputi pencucian, pengupasan, pendinginan, pembekuan, pemotongan, pengeringan, pengaraman, pencampuran, penggilingan, pencelupan (blanching). Juga proses lain, tanpa penambahan bahan tambahan pangan, kecuali pelapisan dengan bahan penolong lain yang diijinkan untuk memperpanjang masa simpan sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 53 Tahun 2018.

Menurut Juliyatmono, sejauh ini baru lima pengusaha yang mengantongi sertifikat PSAT. Mereka menjual beras dan sayuran organik serta kacang-kacangan. Sementara itu tugas Pemprov untuk menanganai PSAT diserahkan ke daerah. Di

Karanganyar, yang mengajukan sertifikat PSAT cukup banyak, tetapi baru lima yang lolos semua persyaratan. "Kami mendorong lainnya ikut mendaftar dan memenuhi semua prosesnya," tegasnya.

Disebutkan, produk tanpa sertifikat PSAT bakal langsung tertolak saat melewati

skrining di UPT Kementerian Perdagangan atau tidak akan lolos dijual ke luar kota atau luar negeri. "Satgas mafia pangan juga makin intens melakukan operasi di sentra produksi pangan. Dari situ, biasanya pemilik produk mau tidak mau mengurus sertifikasinya," tandas bupati. (Lim)



KR-Abdul Alim

Bupati Karanganyar Juliyatmono menyerahkan sertifikat PSAT kepada pengusaha agro.

## BERKAITAN DENGAN KEDAULATAN PANGAN

# Diperlukan Pemimpin Berpihak Petani

**Sragen (KR)** - Diperlukan pemimpin yang bijak, berpihak pada petani. Karena persoalan yang dihadapi petani erat kaitan dengan isu kedaulatan pangan dan importasi yang mengecewakan petani. Karena saat

petani memiliki produk sendiri, negara membuka kran impor sehingga harga hasil petani jatuh.

Ketua Umum PP Muhammadiyah Prof Dr Haerud Nashir dalam peresmian rice mill di Desa desa

Puro Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, Minggu (30/10). Alat penggiling padi rice mill dibangun sebagai upaya Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Muhammadiyah melakukan pemberdayaan petani pada sisi hilir, yaitu peningkatan nilai tambah pasca panen bagi petani yang tergabung dalam Jamaah Tani Muhammadiyah (Jatam). Pemberdayaan di sektor ini merupakan salah satu bagian strategis persyarikatan dalam ikhtiar mewujudkan kedaulatan pangan bangsa Indonesia.

Selain pemimpin yang berpihak petani menurut

Haedar, diperlukan pula komitmen pemimpin secara politik yang mencintai produk sendiri. "Hal ini seringkali menjadi masalah di masyarakat. Karena masyarakat kita sering inferior dengan produk sendiri. Padahal produk-produk kita termasuk produk pertanian itu tidak kalah bagus dengan produk impor," tandasnya.

Bupati Sragen Kusdinar Untung Yuni Sukowati menyatakan bahwa Sragen menjadi lumbung padi, karena produksi beras di Bumi Sukowati Sragen selalu surplus setiap tahunnya sampai sekitar lebih 145.000 ton. Hal ini didu-

kung lahan sawah di Sragen, yang masuk tiga becaer terluas di Jateng. Selain itu, sawah tersebut mendapatkan suplai air yang baik, sekalipun sebagian lahan sawah tersebut digunakan untuk jalan tol.

"Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Muhammadiyah atas usaha pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Muhammadiyah berkembang baik di Sragen, mulai rumah sakitnya, kemudian sekolahnya yakni SMA TrenSains Muhammadiyah Sragen, dan sekarang peresmian rice mill," ungkap bupati. (Fsy)



KR-Istimewa

Penandatanganan prasasti peresmian rice mill

## KERUGIAN MENCAPAI RP 100 JUTA

# Gudang Terbakar, Ratusan Ton Rosok Ludes

**SLEMAN (KR)** - Belasan ton barang rosok milik Murjiyo di Ringinsari Maguwoharjo Depok Sleman, terbakar, Senin (31/10) sore. Peristiwa tersebut juga menghancurkan seluruh isi di gudang sehingga kerugian diperkirakan mencapai Rp 100 juta.

Kapolsek Depok Barat, Kompol Endar Maryadi, menjelaskan saat kejadian sekitar pukul 16.30, tidak ada orang di gudang rosok tersebut. Sedangkan pemilik gudang, mengetahui kebakaran setelah diberitahu oleh warga. Kejadian itu, juga dilaporkan ke polisi sedangkan warga lainnya menghubungi pemadam kebakaran. "Api dapat dipadamkan sekitar pukul 18.15 WIB setelah datang 6 unit pemadam kebakaran dari Sleman, Kota Yogyakarta dan Bantul masing-masing 2 unit," ungkap Kapolsek, Selasa (1/11).

Kapolsek menyebut, kerugian materi berupa barang rosok 13 ton, PS

kas Endar.

Sementara petugas pemadam kebakaran berji bahu untuk mengendalikan api yang membakar rumah Wahono di Dusun Tlasri RT 2 RW 3 Kelurahan Giyanti Kabupaten Temanggung, Selasa (1/11). Tidak ada korban jiwa dan luka, api berhasil dipadamkan setelah diterjunkan 2 fire truk dan 2 Watersuplay dari markas induk. Kerugian mencapai Rp 45 juta.

Kepala Dinas Satpol PP dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Temanggung, Edy Cahyadi, mengatakan kebakaran di rumah Wahono terjadi sekitar pukul 08.20. "Petugas pemadam kebakaran yang mendapat informasi langsung menuju ke lokasi kebakaran," jelasnya.

Diperoleh informasi pagi itu Jumarni sedang menggoreng di dapur. Karena ada keperluan sesuatu dia keluar dapur. Tapi saat

kembali ke dapur tiba-tiba api sudah besar dan membakar wajan serta merambat ke bagian jendela rumah yang terbuat dari kayu.

Korban yang panik, kata dia, lantas memanggil tetangga dan tetangga langsung membantu memadamkan api dengan cara melepas regulator gas. Sejumlah orang ada yang menghubungi petugas pe-

madam kebakaran Kabupaten Temanggung. "Petugas pemadam kebakaran yang datang kemudian memadamkan api," ujarnya.

Edy mengatakan bagian rumah yang terbakar adalah dapur dengan kerugian Rp 45 juta sedangkan unit yang berhadil diselamatkan sebanyak tiga unit dengan nominal sekitar Rp 450 juta. (Ayu/Osy)



KR-Dok Polsek Depok Timur

Petugas berjibaku memadamkan api di gudang rosok.

## DILANJUTKAN SECARA MANDIRI

# Pencarian Pendaki Tersesat di Gunung Lawu Dihentikan

**KARANGANYAR (KR)** - Tim Basarnas gabungan memutuskan menghentikan pencarian terhadap Ali Rahmatullah (48), pendaki yang hilang di Gunung Lawu. Tak ditemukan tanda-tanda survivor itu setelah dua pekan dicari di semua jalur pendakian. Ali, pendaki asal Kediri Jatim itu putus kontak usai mendaki pada Sabtu (15/10) silam. Operasi pencarian pendaki resmi ditutup pada Senin (31/10).

Anggota BPBD Provinsi Jawa Timur Wilayah Kabupaten Magetan, Guntur Wisnu Prabowo mengatakan apel penutupan operasi pencarian pendaki hilang atas nama Ali Rahmatulloh dipimpin oleh Basarnas dan diikuti perwakilan Polsek, Koramil dan kecamatan Ploasan pada Senin sore kemarin. Total sebanyak 400 sukarelawan dari berbagai satuan mengikutinya.

Meski demikian, pencarian mandiri terhadap Ali tetap dilakukan secara mandiri. Pencarian mandiri oleh Perhutani dan komunitas Anak Gunung Lawu (AGL).

"Enggak ditemukan jejaknya. Sudah kami cari di hampir semua penjuru. Enggak ditemukan. Se-

lanjutnya kami serahkan ke pihak keluarga bagaimana. Untuk operasi SAR diakhiri. Tapi masih pencarian mandiri," jelas Guntur, Senin (31/10).

Operasi pencarian dihentikan mengacu batas waktu standar operasional tujuh hari pencarian. Kemudian penutupan juga mempertimbangkan kondisi cuaca ekstrem di kawasan puncak Lawu. Sehingga pencarian dihentikan dan pendaki Ali Rahmatulloh dinyatakan hilang di puncak Lawu. Hingga kini jalur pendakian Cemoro Sewu masih ditutup karena faktor cuaca ekstrem dan rawan terjadi longsor. "Jalur pendakian dari Cemoro Sewu masih ditutup karena cuaca ekstrem," jelasnya.

Relawan Anak Gunung Lawu (AGL), Budi mengatakan resmi menghentikan pencarian pendaki hilang asal Kediri tersebut. Tim sudah melakukan penyisiran di kawasan Pasar Setan dan Kayangan yang diduga hilangnya pendaki tersebut. Namun selama operasi pencarian tersebut tak membuahkan hasil. "Karena operasi SAR sudah ditutup, kami ikut menghentikan pencarian pendaki Ali Rahmatulloh," ujarnya.

Sama seperti halnya penghentian pencarian pendaki yang juga hilang di Puncak Lawu atas nama Alvi Kurniawan. Pendaki asal Desa Mejing, Kecamatan Candi Mulyo, Kabupaten Magelang ini dilaporkan hilang saat mendaki puncak Gunung Lawu pada Senin (31/12/2018) silam. Hingga kini Alvi juga belum ditemukan. Foto pendaki hilang tersebut dipajang di pos pendakian Gunung Lawu di Cemoro Kandang. Begitu pula dengan foto pendaki Ali Rahmatulloh juga akan dipasang di pos tersebut.

"Foto akan kita pasang di posko agar setiap pendaki yang naik ke Puncak Lawu dan melihat bisa melaporkan. Mudah-mudahan bisa ditemukan," tuturnya.

Dari keterangan yang diterima, pendaki Ali terakhir terlihat oleh pemilik warung makan di puncak Lawu sekitar tanggal 16-17 Oktober. Pendaki tersebut sempat mampir makan dan menyampaikan rencana untuk melakukan ritual di Kayangan. Sementara itu, Tim gabungan Polresta Banyumas, Selasa (1/11), menurunkan anjing pelacak menyusuri tengah hutan untuk mencari Wasroh

(37) warga RT 6 RW 4 Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen, Banyumas, yang hilang secara misterius.

Warga Desa Karangkemiri itu dikabarkan menghilang sejak Sabtu (29/10) sekitar pukul 05. Anggota kepolisian yang mendapat laporan bersama Tim SAR Gabungan melakukan pencarian dengan mengerahkan anjing pelacak.

Kapolsek Pekuncen, AKP Siswanto, Selasa (1/11), menjelaskan pada hari Sabtu (29/10) Wasroh pamit ke istrinya pergi ke rumah bapaknya di Grumbul Kalibungur Desa Karangkemiri. "Namun hingga Selasa Wasroh belum pulang ke rumah, dan dicari ke rumah orangtuanya pun tidak ada," jelas AKP Siswanto.

Kemudian pada hari Senin (31/10) kemarin, pencarian dilakukan dengan menggunakan Tim K9 Samapta Polresta Banyumas. Selain dari kepolisian pencarian juga melibatkan masyarakat dan relawan namun belum ditemukan, karena kondisi sudah gelap sehingga tim menunda pencarian, dan akan dilakukan pencarian kembali hari Selasa (1/11). (Lim/Dri)